



Journal of Sharia and Law

Vol. 3, No. 3 Juli 2024, h. 805-818

Editorial Office: Faculty of Syari'ah and Law Sultan Syarif Kasim State Islamic University, Riau-Indonesia. Jl. H.R Soebrantas KM. 15 Pekanbaru, Riau.

Website: <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/jurnalfsh/login>.

Journal of Sharia and Law E-ISSN: 2964-7436

Algiza Hayatul Ikhsan, Dina Malinda, M. Faruq Rosyadi, Mulyadi Effendi, Zilal Afwa Ajidin:  
Peluang dan Tantangan Industri Produk Halal di Era Globalisasi

---

---

## PELUANG DAN TANTANGAN INDUSTRI PRODUK HALAL DI ERA GLOBALISASI

**Algiza Hayatul Ikhsan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [algizahayatulikhsan@gmail.com](mailto:algizahayatulikhsan@gmail.com)

**Dina Malinda<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [dinamalinda125@gmail.com](mailto:dinamalinda125@gmail.com)

**M. Faruq Rosyadi<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: [faruq241102@gmail.com](mailto:faruq241102@gmail.com)

**Mulyadi Effendi<sup>4</sup>**

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Zilal Afwa Ajidin<sup>5</sup>**

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Corresponding Author: E-mail: [zilal.afwa.ajidin@uin-suska.ac.id](mailto:zilal.afwa.ajidin@uin-suska.ac.id)

### Abstrak

Industri produk halal menghadapi banyak tantangan dan peluang di tengah era globalisasi saat ini. Artikel ini menjelaskan berbagai tantangan utama yang dihadapi, seperti standar global yang berbeda-beda dan bagaimana mengelola agar produk tetap halal dari awal hingga akhir produksi. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat peluang yang terbuka lebar untuk pertumbuhan industri halal, termasuk meningkatnya kesadaran konsumen Muslim dan pasar global yang terus berkembang. Selain itu, terdapat tantangan yang dihadapi industri halal di era globalisasi seperti persaingan pangsa pasar dengan negara-negara lain.

**Kata Kunci : Peluang dan Tantangan, Industri Halal, Globalisasi**

### Abstract

The halal product industry is confronted with a multitude of challenges and opportunities in the contemporary era of globalisation. This article elucidates the principal challenges encountered, including disparate global standards and the means of maintaining products' halal status from inception to completion of

production. This study employs a qualitative method with a literature study approach. The findings indicate that the halal industry presents significant growth potential, particularly in terms of enhancing consumer awareness and capitalising on the expanding global market. However, the industry also confronts challenges in the era of globalization, including competition for market share with other countries.

**Keywords : Opportunities and Challenges, Halal Industry, Globalization**

## **PENDAHULUAN**

Produk halal menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk melindungi konsumen muslim di Indonesia.<sup>1</sup> Hal ini dibuktikan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Tindak lanjut dari aturan tersebut ialah Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal. Dalam sudut pandang Majelis Ulama Indonesia (MUI), produk halal adalah produk yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, produk halal harus memenuhi banyak kriteria khusus. Pertama, tidak terkandung babi, kedua, tidak memenuhi bahan terlarang seperti darah atau kotoran yang menjijikkan, ketiga, hewan harus disembelih sesuai dengan kaidah Islam, dan keempat tidak terkontaminasi dengan babi dan benda najis lainnya dalam proses penyimpanan, pengangkutan dan penjualan produk.<sup>2</sup>

Halal saat ini tidak hanya dipandang menjadi standar untuk konsumen memilih berdasarkan standar gama, tetapi halal telah menjadi standar kehidupan global dalam memilih gaya hidup dan menjadi penilaian jaminan terhadap kualitas sebuah produk. Di dalam bisnis, sertifikasi halal bisa meraup keuntungan yang signifikan bagi Perusahaan. Dalam asumsi masyarakat saat ini, mereka yakin bahwa produk yang bersertifikat dan mempunyai logo halal adalah produk yang mereka yakini mempunyai kualitas yang terjamin dan tidak diragukan lagi untuk dikonsumsi.<sup>3</sup>

Meluasnya gaya hidup halal di tingkat global berdampak signifikan terhadap permintaan produk halal. Banyak negara yang mengarahkan perhatian pada industri penyediaan produk halal dan menyesuaikan prosedural mereka sesuai dengan prinsip Syariah Islam. Pertumbuhan industri produk halal di negara-negara maju telah menimbulkan fakta bahwa meskipun islam sebagai agama minoritas, akan tetapi gaya hidup ala Muslim telah mempengaruhi kebiasaan sehari-hari untuk menyesuaikan diri terhadap produk halal. Hal ini mencerminkan tren yang terlihat di negara-negara lain. Peningkatan dalam volume

---

<sup>1</sup> Hayyun Durrotul Faridah. 2019. Halal Certification in Indonesia: History, Development and Implementation. *Journal of Halal Product and Research* Vol. 2 No. 2, h. 68-78

<sup>2</sup> Aminatuz Zahra. 2019, *Halal Food di EraRevolusi Industri 4.0:Prospek dan Tantangan*.Indonesia *Journal Of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2),hal 121 -138.

<sup>3</sup> Abd. Kadir. 2022. *Strategi Pengembangan Industri Produk Halal*. *Economics and Digital Business Review*, 4 (2). Hal 217 -228

perdagangan, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berbagai inisiatif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, semuanya menunjukkan bahwa konsep halal telah diterima dengan baik oleh para pelaku industri. Konsep halal juga memengaruhi perubahan sosial yang berdampak pada kualitas hidup, keamanan masyarakat, rekreasi, serta lingkungan tempat tinggal yang nyaman.<sup>4</sup>

Namun, dampak globalisasi terhadap produksi produk halal juga menghadirkan tantangan. Salah satunya adalah persaingan dengan produk non-halal di pasar Internasional, mendorong pengusaha Muslim untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas produk mereka agar tetap kompetitif di pasar global. Secara keseluruhan, globalisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan produk halal. Perubahan dalam sektor keuangan, perdagangan, dan investasi membuka peluang baru bagi ekonomi islam di negara ini, namun tantangan juga perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.<sup>5</sup>

Tulisan ini bertujuan untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi tantangan produksi produk halal dalam bersaing di pasar global serta dan bagaimana menjawab tantangan tersebut dan juga memberikan peluang terhadap produksi produk halal untuk berkembang di era globalisasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Sumber data dari penelitian ini berasal dari sumber data sekunder, seperti Al-Quran dan Hadits, tafsir, artikel jurnal terkait. Sumber dalil Al-Quran ialah yang berkaitan dengan tema halal, kemudian tafsir dari ayat tersebut. Adapun sumber artikel jurnal yang dikutip adalah yang berkaitan dengan isu terkini industri halal, peluang dan tantangan di lapangan, regulasi halal di Indonesia, dan kaitannya dalam menghadapi tantangan era globalisasi saat ini.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Produk Halal**

Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia, termasuk tata cara mengonsumsi sesuatu, yang diatur dalam al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat, sebagai rahmat bagi seluruh alam. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١﴾

Artinya: "*Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal*

---

<sup>4</sup> Hendra. 2023. *Peran Dan Strategi Peningkatan Sertifikasi Halal Dalam Ekspor Produk Halal Di Pasar Internasional*. Jurnal Minfo Polgan, 12(2), hal 2567-2571.

<sup>5</sup>Annisa Agustira. 2024. *Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Islam Di* .Musytari,5(1), hal 1-13.

*lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata." (QS. al-Baqarah/2:168).*

Ayat tersebut berisi anjuran agar manusia hendaklah mengonsumsi produk halal. Sangatlah besar manfaatnya bagi manusia untuk mengonsumsi produk halal dan baik bagi kehidupan manusia. Makanan yang baik artinya bergizi dan berkualitas. Sehingga makanan yang halal lagi baik sangat bermanfaat bagi setiap insan khususnya bagi seorang muslim baik secara lahir dan batin.<sup>6</sup>

Selain itu terdapat pada surah Al -‘Araf ayat 157 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ ۙ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

*Artinya: "(Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang makruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung. (QS. Al-A'raf/7:157)*

Ayat ini menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan industri produk halal meskipun tidak secara langsung mengacu padanya. Ayat tersebut menekankan pentingnya mengikuti ajaran Rasulullah SAW, termasuk dalam hal memperbolehkan yang baik dan melarang yang buruk, sesuai dengan ajaran Islam. Konsep ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar industri produk halal yang menekankan kehalalan produk untuk dikonsumsi atau digunakan oleh umat Muslim.

Selain itu, ayat tersebut juga memperhatikan prinsip kebersihan dan kesehatan serta pentingnya keterlibatan umat dalam mematuhi ajaran agama. Meskipun tidak secara langsung merujuk kepada industri produk halal seperti yang dimengerti saat ini, ayat ini memperkuat nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar dalam memastikan produk memenuhi standar kehalalan dalam Islam.

---

<sup>6</sup> Lady Yulia. 2015. Halal Product Industry Development Strategy. Jurnal Bimas Islam Vol. 8 No. 1

Dalil lain tentang halal berasal dari hadits, Rasulullah bersabda:  
عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: (( إِنَّ الْحَالَ بَيِّنٌ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَزْعَى حَوْلَ الْجَمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ جَمَى، أَلَا وَإِنَّ جَمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ )) . رواه البخاري ومسلم، وهذا لفظ مسلم.

*Artinya: Dari Abu 'Abdillah Nu'man bin Basyir Radhiyallahu anhum berkata: Aku mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Sesungguhnya yang halal itu telah jelas dan yang haram pun telah jelas pula. Sedangkan di antaranya ada perkara syubhat (samar-samar) yang kebanyakan manusia tidak mengetahui (hukum)-Nya. Barangsiapa yang menghindari perkara syubhat (samar-samar), maka ia telah membersihkan agama dan kehormatannya. Barangsiapa yang jatuh ke dalam perkara yang samar-samar, maka ia telah jatuh ke dalam perkara yang haram. Seperti penggembala yang berada di dekat pagar larangan (milik orang) dan dikhawatirkan ia akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, bahwa setiap raja memiliki larangan (undang-undang). Ingatlah bahwa larangan Allah adalah apa yang diharamkan-Nya. Ketahuilah, bahwa di dalam jasad manusia terdapat segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasadnya; dan jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasadnya. Ketahuilah, bahwa segumpal daging itu adalah hati. (HR. Muslim)*

Hadits tersebut menekankan kepada sekalian manusia untuk benar-benar berhati-hati dalam mengonsumsi atau menggunakan sesuatu yang halal saja, serta meninggalkan segala sesuatu yang terlarang atau haram. Adapun diantara halal dan haram terdapat yang dinamakan samar-samar atau syubhat. Alangkah lebih baiknya jika manusia tetap menghindari yang syubhat tersebut agar terjaga agama dan kehormatannya. Dalam arti lain, sesuatu yang bersifat syubhat saja Rasulullah memerintahkan untuk meninggalkannya, apalagi sesuatu yang haram. Maka penting sekali untuk fokus mengonsumsi yang halal saja.

Secara etimologi, "halal" berarti membebaskan atau membolehkan, sedangkan dalam terminologi Islam, halal adalah sesuatu yang bebas dari yang dilarang oleh syari'at Islam untuk dikonsumsi umat Muslim. Undang-Undang No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal memberikan definisi yang jelas mengenai produk halal, serta proses yang harus dilalui produk untuk memperoleh status halal sesuai syari'at Islam. Sertifikat halal menjadi bukti hukum yang menjamin kehalalan suatu produk.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Op.Cit, Abd. Kadir, 2022 hal. 219-220.

## B. Globalisasi

Globalisasi berasal dari kata "global", yang berarti universal. Ini adalah sebuah fenomena yang belum memiliki definisi pasti, namun berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda, globalisasi dapat dijelaskan sebagai proses integrasi sosial yang mengurangi pentingnya batasan geografis dalam kehidupan sosial-budaya manusia. Berbagai pendapat tentang globalisasi telah disampaikan oleh para ahli:

1. Malcom Waters, seorang profesor sosiologi dari Universitas Tasmania, menganggap globalisasi sebagai proses sosial yang mengurangi relevansi batasan geografis dalam kehidupan sosial-budaya manusia.
2. Emanuel Richter, seorang guru besar ilmu politik dari Universitas Aachen, Jerman, menggambarkan globalisasi sebagai jaringan kerja global yang menghubungkan masyarakat yang sebelumnya terpencar-pencar dan terisolasi menjadi saling tergantung dan bersatu dalam skala global.
3. Princeton N Lyman, mantan duta besar AS di Afrika Selatan, mendefinisikan globalisasi sebagai pertumbuhan yang cepat dalam saling ketergantungan dan hubungan ekonomi antar negara di dunia.
4. Selo Soemardjan, tokoh sosiologi Indonesia, berpandangan bahwa globalisasi adalah terbentuknya organisasi dan komunikasi antar masyarakat global untuk mengadopsi sistem dan norma yang seragam.

Perkembangan globalisasi yang pesat mempermudah pelaksanaan semua sektor kehidupan. Hampir semua aspek kehidupan terpengaruh oleh globalisasi, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah fenomena integrasi internasional yang muncul dari pertukaran pandangan dunia. Secara fisik, globalisasi ditandai oleh perkembangan kota-kota yang menjadi bagian dari jaringan kota-kota dunia.

Globalisasi menyebabkan hilangnya batasan antara masyarakat dunia. Di era globalisasi seperti sekarang, banyak budaya yang masuk dan berkembang di Indonesia, dengan dampak baik maupun buruk bagi masyarakat. Menghadapi globalisasi, diperlukan sikap bijaksana agar manfaatnya dapat dimaksimalkan dan pengetahuannya dapat berdampak positif bagi kita semua.<sup>8</sup>

Untuk menghadapi era globalisasi diperlukan adanya kompetensi dan kemampuan level dunia, karena tingkat persaingan tidak lagi pada level lokal dan nasional, namun sudah di level internasional. Dalam konteks bisnis misalnya, produk yang dipasarkan haruslah berkualitas tinggi, menyasar segmen yang jelas, dan dipasarkan dengan cara yang efektif. Sehingga, produk yang dipasarkan benar-benar dapat diterima masyarakat dunia.

## C. Teori Inovasi

Teori Inovasi, yang dikembangkan oleh Everett Rogers, menggambarkan

---

<sup>8</sup> Op.Cit, Annisa Agustira2024, hal. 3-4.

proses difusi inovasi dalam masyarakat dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keuntungan relatif, kesesuaian, kompleksitas, uji coba, dan observabilitas. Teori ini mengidentifikasi tahapan adopsi inovasi oleh individu atau kelompok, mulai dari inovator hingga laggard, dengan penekanan pada peran komunikasi interpersonal dalam menyebarkan informasi tentang inovasi.<sup>9</sup>

Teori inovasi pada produk halal ini melibatkan beberapa aspek penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Kolaborasi Pemerintah dan Industri**

Jurnal ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan industri dalam memajukan industri produk halal. Inisiatif pemerintah seperti pengembangan industri halal, promosi ekspor, dan dukungan kebijakan menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan daya saing produk halal di dalam dan luar negeri.<sup>10</sup>

### **2. Penerapan Teknologi**

Teknologi juga dapat memberikan potensi yang kuat dalam mengembangkan industri produk halal. Peran teknologi dapat berfungsi untuk memastikan kehalalan produk, meningkatkan efisiensi operasional industri halal secara keseluruhan, memperkuat transparansi, dan meningkatkan daya saing di pasar global.<sup>11</sup>

### **3. Penerapan Crowdfunding Islam**

Penerapan crowdfunding islam dapat menjadi solusi dalam pembiayaan proyek-proyek industri produk halal. Melalui penerapan ini, industri produk halal dapat memudahkan akses untuk mendapatkan pembiayaan dan dapat menjaga fleksibilitas keberlanjutan proyek-proyek ini.<sup>12</sup>

### **4. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)**

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang paham akan kesadaran halal dapat berperan penting dalam mengsosialisasikan kepada masyarakat mengenai kesadaran halal. *Halal Knowledge* menjadi fokus penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang produk halal dan menciptakan lingkungan halal yang terintegrasi dengan baik di masyarakat. Penyebaran *Halal Knowledge* dapat dilakukan di lingkungan masyarakat, organisasi, sekolah, dan masjid untuk menyebarkan

---

<sup>9</sup> Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. 2020. *Analisis Tantangan Dan Peluang Pengembangan UMKM Halal Dalam Era Pasar Nasional*. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2),hal 105-130.

<sup>10</sup>Fais Istiqlal. 2023. Membangun Global Halal Hub Indonesia: *Strategi dan Peluang untuk Mencapai Kompetitif di Pasar Global*. *Halal Research*, 3(3), hal 72-85.

<sup>11</sup>Rihfenti Ernayani. 2024. Transformasi Industri Halal: *Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah*. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), hal 1011-1020.

<sup>12</sup>Dede Al-Mustaqim. 2023. *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah*. *AB-JOIEC : Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics*, 1(1),hal 26-43.

pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya halal.<sup>13</sup>

## 5. Peningkatan Kesehatan dan Kesejahteraan

Produk-produk halal yang sehat dan berkualitas berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan dan kesejahteraan konsumen, yang pada gilirannya dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan dan meningkatkan produktivitas.<sup>14</sup>

Dengan menerapkan teori-teori ini, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dan kepercayaan konsumen dengan produk halal yang sesuai dengan syariat Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Industri Halal dalam Menghadapi Globalisasi

Berdasarkan tulisan mengenai produk halal dalam konteks globalisasi, terdapat beberapa hasil penting yang dapat disimpulkan. Pertama, globalisasi telah memainkan peran penting dalam meningkatkan permintaan terhadap produk halal di pasar global. Masyarakat global semakin sadar akan pentingnya kehalalan dalam konsumsi mereka, yang mendorong pertumbuhan yang besar dalam permintaan akan produk halal. Hal ini tidak hanya mencakup masyarakat Muslim, tetapi juga konsumen non-Muslim yang menghargai kualitas, keselamatan, dan keberlanjutan dalam produk yang mereka konsumsi.

Kedua, produk halal dihadapkan pada tantangan persaingan yang ketat dengan produk non-halal di pasar internasional. Persaingan ini memaksa produsen produk halal untuk terus berinovasi, mempertahankan kualitas tinggi, dan menjaga kepatuhan terhadap syariat Islam. Dengan demikian, industri produk halal tidak hanya harus mampu bersaing dalam hal kualitas dan inovasi, tetapi juga dalam hal pemasaran dan penetrasi pasar global yang luas.

Kolaborasi antara pemerintah dan industri juga menjadi kunci dalam memajukan industri produk halal. Inisiatif pemerintah untuk mengembangkan industri halal, mempromosikan ekspor, dan menyusun kebijakan yang mendukung industri ini merupakan strategi penting untuk meningkatkan daya saing produk halal di tingkat global. Teknologi modern juga berperan penting dalam memastikan kehalalan produk, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat transparansi dalam rantai pasokan produk halal.

Peningkatan kesadaran dan pendidikan mengenai produk halal juga menjadi hasil yang penting dari tulisan ini. Pendidikan ini tidak hanya diperlukan di kalangan konsumen, tetapi juga di kalangan pelaku industri dan pihak lain yang terlibat. Dengan meningkatkan pemahaman tentang kehalalan dan pentingnya syariah Islam dalam produk konsumsi sehari-hari, masyarakat dapat memainkan

---

<sup>13</sup> Muhammad Nusran, *Halal Centre sebagai Penguatan Industri Halal untuk eksistensi Identitas ke-UMI-an*, hal. 12.

<sup>14</sup> Neng Siti Komariah. 2022. *Pengaruh Inovasi dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Makanan Halal di Kota Bekasi Utara*. JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(2),hal 2247-2252.

peran aktif dalam membangun ekosistem yang mendukung pertumbuhan produk halal secara global.

Secara keseluruhan, tulisan ini menunjukkan bahwa meskipun globalisasi membawa peluang besar bagi industri produk halal, tantangan seperti persaingan global, kepatuhan terhadap syariah Islam, dan pendanaan proyek tetap menjadi fokus utama yang harus diatasi. Kolaborasi antara pemerintah, industri, penggunaan teknologi, dan peningkatan kesadaran masyarakat merupakan strategi kunci untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi industri produk halal di era globalisasi ini.

Berikut adalah pembahasan yang dapat kami jelaskan:

1. Dampak Positif Globalisasi:

Globalisasi memperluas pasar produk halal dan meningkatkan kesadaran global terhadap pentingnya kehalalan dalam konsumsi. Ini memberikan peluang besar bagi produsen produk halal untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan ekspor.

2. Tantangan Persaingan

Persaingan dengan produk non-halal menuntut inovasi yang berkelanjutan dari industri produk halal. Produsen harus dapat menghadapi persaingan global dengan menjaga kualitas produk dan memperkuat branding produk halal mereka.

3. Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan industri produk halal. Kebijakan yang mendukung, termasuk pengembangan infrastruktur dan promosi ekspor, dapat membantu meningkatkan daya saing industri ini di pasar global.

4. Teknologi dan Inovasi

Penggunaan teknologi modern tidak hanya memfasilitasi proses produksi yang lebih efisien, tetapi juga memastikan bahwa produk-produk halal memenuhi standar kehalalan yang ketat. Teknologi juga dapat digunakan untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkuat kepercayaan konsumen.

5. Pentingnya Pendidikan dan Kesadaran

Pendidikan tentang produk halal dan pengetahuan syariah Islam adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kehalalan dalam konsumsi sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran konsumen, tetapi juga mendukung pertumbuhan industri produk halal secara keseluruhan.

## **B. Peluang dan Tantangan Industri Halal di Era Globalisasi**

Penelitian ini menangkap temuan-temuan sebelumnya yang membahas tentang ini industri halal khususnya di Indonesia. Setelah temuan dirangkum,

kemudian dilanjutkan dengan mengaitkannya dengan era globalisasi. Di akhir temuan, artikel ini memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha yang bergerak di bidang industri halal untuk memanfaatkan peluang yang ada dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi.

Berikut merupakan beberapa penelitian yang membahas tentang peluang dan tantangan industri halal di Indonesia:

**Tabel 1. Penelitian Terkait Peluang dan Tantangan Industri Halal**

No	Judul dan Penulis	Penerbit dan Tahun Terbit	Temuan
1	Analisis Peluang dan Tantangan Kewirausahaan Industri Halal dalam Pertumbuhan Ekonomi (Soraya Siti Rahayu, dkk)	Journal of Economics and Business (2024)	Pelaku wirausaha halal dapat mendapatkan pencapaian yang efektif yang didorong oleh kesiapan mental dan emosional. Hal ini dapat meningkatkan kemandirian individu dalam membuka usaha.
2	Potret Industri Halal di Indonesia: Peluang dan Tantangan (Muhammad Anwar Fathoni)	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (2020)	Industri halal di Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Adapun tantangannya adalah rendahnya kesadaran halal, rendahnya produk lokal yang kompetitif dan masalah implementasi regulasi jaminan produk halal.
3	Peluang dan Tantangan Industri Halal Indonesia Menuju Pusat Industri Halal Dunia (Samsul, dkk)	Journal of Islamic Economics (2022)	Terdapat lima aspek peluang industri halal di Indonesia yakni aspek pengakuan global, keuangan, produk makanan halal, wisata halal dan halal lifestyle. Selanjutnya ada tiga aspek tantangan pengembangan industri halal di Indonesia yakni banyaknya pesaing negara lain, tidak adanya standar halal dunia dan ketidakompakan negara-negara muslim dalam menentukan standar halal.
4	Peluang dan Tantangan Industri Halal di Indonesia (Hasnil Hasyim)	Ad-Deenar: Jurnal	Peluang industri halal di Indonesia terletak pada kebutuhan produk halal yang

		Ekonomi dan Bisnis Islam (2023)	tinggi, dan pemerintah mewajibkan perlindungan halal melalui UU Jaminan Produk Halal. Tantangan yang dihadapi ialah Sebagian bahan baku masih impor, kendala sertifikasi karena masih kekurangan LPH dan auditor halal, infrastruktur Kawasan Industri Halal belum selesai, serta rendahnya literasi halal masyarakat.
5	Industri Wisata Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan (Rozalinda, dkk)	Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam (2019)	Sumatera Barat memiliki potensi wisata halal yang sangat besar yang didukung oleh keindahan alamnya serta masyarakat yang religious. Peluangnya ialah terdapat cukup banyak fasilitas pendukung wisata halal seperti tersedianya hotel syariah, sarana ibadah yang nyaman dan banyaknya sentra kuliner halal. Tantangan yang dihadapi ialah masih rendahnya keamanan bagi wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat.

Sumber: Data diolah (2024)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peluang dan tantangan industri halal di Indonesia dari berbagai aspek. Penelitian ini mencoba merangkum beberapa artikel tentang peluang dan tantangan industri halal dalam konteks globalisasi saat ini. Globalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dalam lingkupan dunia yang tak ada batasnya. Bukan hanya berkaitan dengan fisik yang masih terkungkung dalam batas-batas negara, namun juga dalam lingkup digital.

Peluang dan tantangan industri halal pada penelitian ini juga membahas tentang persaingan lintas negara. Dalam aspek ekonomi, bentuk persaingan tersebut terletak pada kompetisi memperebutkan pangsa pasar. Dalam aspek makanan misalnya, bagaimana produk halal di sebuah negara dapat diterima di negara lain, bahkan bisa menguasai pangsa pasar peredaran halal di negara tersebut. Sebut saja Australia atau Brazil misalnya, meskipun bukan negara mayoritas muslim, namun kedua negara tersebut cukup serius dalam mengeksport daging halal untuk suplai negara-negara yang mayoritas penduduknya muslim.

**Tabel 2. Peluang, Tantangan dan Rekomendasi Industri Halal Indonesia**

		<b>Rekomendasi</b>
<b>Peluang</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemerintah sangat mendukung industri halal dibuktikan dengan regulasi halal yang masif serta instansi Kementerian/Lembaga banyak dilibatkan dalam mendukung industri halal</li> <li>2. Adanya peningkatan kesadaran halal masyarakat, dibuktikan banyaknya UMKM yang mendaftarkan produk halal melalui BPJPH Kementerian Agama</li> <li>3. Proses pendaftaran sertifikasi halal yang cukup mudah, yang memfasilitasi jumlah sertifikat halal di Indonesia</li> <li>4. Kekuatan kebutuhan produk halal nasional yang tinggi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat konektivitas antar regulasi halal dari setiap Kementerian dan Lembaga</li> <li>2. Setelah masifnya pengurusan sertifikasi halal, perlu adanya tidak lanjut pada aspek pemasaran produk halal Indonesia baik dari pihak pelaku industri maupun pemerintah selaku pemangku kebijakan</li> <li>3. Mendorong peningkatan produksi produk halal dengan menyiapkan alat dan mekanisme yang mendukung</li> <li>4. Memaksimalkan potensi permintaan produk halal dalam negeri untuk menguatkan posisi pertumbuhan ekonomi nasional berbasis halal</li> </ol>
<b>Tantangan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang mendukungnya infrastruktur penyediaan produk halal di Indonesia, termasuk dalam produksi dan distribusi produk</li> <li>2. Aturan halal antar Kementerian dan Lembaga yang masih tumpang tindih</li> <li>3. Kurangnya inovasi dalam memasarkan produk halal Indonesia di platform digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Penyiapan secara masif platform digital yang mendukung produksi, distribusi dan pemasaran produk halal yang lebih masif lagi untuk menjangkau potensi pangsa pasar halal lintas negara.</li> </ol>

Sumber: Olah data penulis (2024)

Tabel tersebut menggambarkan temuan lanjutan mengenai peluang dan tantangan industri halal di Indonesia dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, terdapat rekomendasi seputar langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan untuk mendukung kemajuan industri halal di Indonesia di masa yang akan datang. Dengan langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan kemajuan industri halal Indonesia dapat dirasakan oleh setiap elemen masyarakat, khususnya dalam menghadapi era globalisasi.

## KESIMPULAN

Dalam era globalisasi ini, produk halal memiliki potensi besar untuk berkembang dan mempengaruhi pasar global. Namun, tantangan seperti persaingan dengan produk halal lintas negara, regulasi halal lintas Kementerian yang belum benar-benar terkoneksi, dan rendahnya inovasi dalam memasarkan produk halal. Kolaborasi antara pemerintah dengan industri, peningkatan dalam pemanfaatan teknologi dan perluasan tingkat kesadaran halal pada seluruh elemen masyarakat diharapkan menjadi kekuatan bagi industri halal di Indonesia dalam menghadapi tantangan dengan bangsa lainnya.

## REFERENSI

- Abd. Kadir. 2022. Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217-228.
- Aminatuz Zahra. 2019. Halal Food di Era Revolusi Industri 4.0: Prospek dan Tantangan. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3(2), 121-138.
- Annisa Agustira. 2024. Analisis Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Islam Di .Musytari,5(1),1-13.
- Dede Al-Mustaqim. 2023. Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC : Al-Bahjah Journal Of Islamic Economics*, 1(1), 26-43.
- Fais Istiqlal. 2023. Membangun Global Halal Hub Indonesia: Strategi dan Peluang untuk Mencapai Kompetitif di Pasar Global. *Halal Research*, 3(3), 72-85.
- Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. 2020. Analisis Tantangan Dan Peluang Pengembangan UMKM Halal Dalam Era Pasar Nasional. *Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 2(2), 105-130.
- Hasnil Hasyim. 2023. Peluang dan Tantangan Industri Halal di Indonesia. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7(2), 665-688
- Hayyun Durrotul Faridah. 2019. Halal Certification in Indonesia: History, Development and Implementation. *Journal of Halal Product and Research*, Vol. 2 No. 2, h. 68-78
- Hendra. 2023. Peran Dan Strategi Peningkatan Sertifikasi Halal Dalam Ekspor Produk Halal Di Pasar Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2567-2571.
- Lady Yulia. 2015. Halal Product Industry Development Strategy. *Jurnal Bimas Islam* 8(1), 121-162
- Muhammad Anwar Fathoni. 2020. Potret Industri Halal di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 428-435)
- Muhammad Nusran. Halal Centre sebagai Penguatan Industri Halal untuk eksistensi Identitas ke-UMI-an.
- Neng Siti Komariah. 2022. Pengaruh Inovasi dan Media Sosial terhadap Kinerja UMKM Makanan Halal di Kota Bekasi Utara. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(2), 2247-2252.

- Rihfenti Ernayani. 2024. Transformasi Industri Halal: Keberlanjutan dan Inovasi dalam Perekonomian Syariah. *Jesya: Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 1011-1020
- Rozalinda. 2019. Industri Wisata Halal di Sumatera Barat: Potensi, Peluang dan Tantangan. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1), 45-56
- Samsul, dkk. 2022. Peluang dan Tantangan Industri Halal Indonesia Menuju Pusat Industri Halal Dunia. *Journal of Islamic Economics*, 4(1), 12-24
- Soraya Siti Rahayu, dkk. 2024. Analisis Peluang dan Tantangan Kewirausahaan Industri Halal dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 109-117